

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **Jenis Dan Objek Penelitian**

##### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian penjelasan. Penelitian penjelasan yang dilakukan dengan menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis (Singarimbun, 2006) Sedangkan metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Menurut Kuncoro (2009), “metode kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka)”.

##### **Obyek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Hukum Yustitiya Indonesia ( KHYI ) Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pengamatan selama beberapa hari ditempat obyek penelitian.Obyek Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Hukum Yustitiya Indonesia ( KHYI ) Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pengamatan selama beberapa hari ditempat obyek penelitian.

#### **Populasi, Sampel Dan Pengukuran**

##### **Penetapan Populas**

Populasi dalam penelitian ini adalah beberapa karyawan Kantor Hukum Yustitiya Indonesia ( KHYI ) Berjumlah 35 karyawan

##### **Penetapan Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono 2008). Sampel merupakan bagian dari populasi atau beberapa elemen dari populasi. Pemilihan sampel dengan metode yang tepat dapat menggambarkan kondisi populasi sesungguhnya yang akurat, dan dapat menghemat biaya penelitian secara efektif. Menurut (Sugiyono 2008) “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh

populasi tersebut”. Penentuan pengambilan sampel sebagai berikut : apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil seluruhnya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih bergantung kepada:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga, dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek. Hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya risiko yang ditanggung oleh peneliti untuk penelitian yang risikonya besar, maka sampelnya lebih besar, hasilnya akan lebih besar. Sampel diambil berdasarkan *total sampling*. Menurut Sugiyono (2007), *total sampling* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

### **Pengukuran**

Setelah ditetapkan item-item dalam setiap variabel, maka dilakukan pengukuran terhadap item-item tersebut agar dapat dinilai dan dianalisis. Adapun teknik pengukuran yang digunakan adalah dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert berkaitan dengan item-item atau pertanyaan dengan pilihan jawaban berjenjang mulai dari intensitas paling rendah sampai paling tinggi. Karena pilihan jawaban berjenjang, maka setiap jawaban diberi bobot sesuai dengan intensitasnya.

Misalnya terdapat lima pilihan jawaban, intensitas paling rendah diberi nilai 1 (tidak setuju), dan yang tertinggi 5 (sangat setuju). Untuk Variabel Kompetensi (X1), Variabel Inovasi(X2),

Variabel Budaya Organisasi (X3) dan Kinerja Karyawan (Y) pilihan jawabannya sebagai berikut:

Pilihan jawaban A “sangat setuju” diberikan skor 5

Pilihan jawaban B “setuju” diberikan skor 4

Pilihan jawaban N “Netral” diberikan skor 3

Pilihan jawaban D “tidak setuju” diberikan skor 2

Pilihan jawaban E “sangat tidak setuju” diberikan skor 1

## **Variabel Dan Definisi Operasional**

### **Variabel**

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X1), (X2), (X3) dan variabel terikat (Y) yang dikategorikan sebagai berikut.

#### d. Variabel Bebas

X1 = Kompetensi

X2 =Inovasi

X3 = Budaya Organisasi

#### e. Variabel Terikat

Y = Kinerja Karyawan

## **Definisi Operasional**

Variabel Kompetensi adalah suatu hal yang dikaitkan dengan kemampuan, pengetahuan/wawasan, dan sikap yang dijadikan suatu pedoman dalam melakukan tanggung jawab pekerjaan. Indikatornya adalah:

- Fungsi pengetahuan
- Fungsi pemahaman
- Fungsi kemampuan
- Fungsi sikap
- Fungsi minat

Variabel Inovasi adalah usaha yang terkelola dari suatu organisasi untuk mengembangkan produk atau jasa baru, atau kegunaan baru dari produk atau jasa yang ada. Indikatornya adalah :

- Melihat peluang
- Mengeluarkan ide
- Memperjuangkan
- Aplikasi

Variabel Budaya Organisasi adalah pola tingkah laku yang dikembangkan oleh suatu organisasi yang dipelajarinya ketika menghadapi masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal, yang telah terbukti cukup baik untuk disahkan dan diajarkan kepada anggota baru sebagai cara untuk menyadari, Indikatornya adalah :

- Ketanggapan
- Dorongan
- Kepemimpinan
- Keramahan
- Kemampuan

Variabel Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Indikatornya adalah :

- Kualitas
- Kuantitas
- Ketepatan Waktu
- Efektivitas
- Komitmen kerja

**Tabel variable operational**

Variable	Definisi Konsep	Devinisi Oprational	Indikator
Kompetensi SDM x1	Kompetensi oleh Spencer dalam moeheriono (2009:3) adalah karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektifitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan kausal atau sebab-akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan,	Kompetensi adalah suatu hal yang dikaitkan dengan kemampuan, pengetahuan/wawasan, dan sikap yang dijadikan suatu pedoman dalam melakukan tanggung jawab pekerjaan	Fungsi pengetahuan Fungsi pemahaman Fungsi kemampuan Fungsi sikap Fungsi minat  Thomas.W.zimmere r.dkk;2008;57
Inovasi SDM x2	(StephenRobbins) Inovasi adalah semua gagasan atau ide baru yang diterapkan untuk memperbaiki suatu produk dan jasa.	Variabel Inovasi adalah usaha yang terkelola dari suatu organisasi untuk mengembangkan produk atau jasa baru, atau kegunaan baru dari produk atau jasa yang ada	Melihat peluang Mengeluarkan ide Memperjuangkan Aplikasi
Budaya Organisasi x3	Teori Budaya Organisasi Moeljono dan Sudjatmiko (2007) dalam Mariam (2009) mendefinisikan: Budaya perusahaan secara sederhana dan kontekstual adalah serangkaian nilai (perusahaan) yang muncul dalam bentuk perilaku kolektif korporasi dan anggota organisasinya	Variabel Budaya Organisasi adalah pola tingkah laku yang dikembangkan oleh suatu organisasi yang dipelajarinya ketika menghadapi masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal	Ketanggapan Dorongan Kepemimpinan Keramahan Kemampuan  Goldon sutisno 2011;204
Kinerja Karyawan y	Mangkunegara (2001) Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.	Variabel Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh <u>seorang karyawan</u> dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.	Kualitas Kuantitas Ketepatan Waktu Efektivitas Komitmen kerja

## **Metode Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan menggunakan instrumen atau alat kuesioner berisi sejumlah pertanyaan tertulis yang terstruktur untuk memperoleh informasi dari responden, baik itu tentang pribadinya maupun hal-hal lain yang ingin diketahui. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. *Metode Angket / Kuesioner.* Metode ini digunakan untuk memperoleh data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui pengisian angket / kuesioner. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket langsung, yaitu angket yang secara langsung diisi oleh responden.
2. *Metode Kepustakaan.* Metode ini dilakukan dengan mempelajari buku-buku, literatur-literatur, dan penelitian-penelitian sebelumnya dengan tujuan memperoleh data sekunder yang berhubungan dengan penelitian ini.

## **Metode Analisis**

Data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan *software* pengolah data statistik yaitu *Statistical Product and services solution* (SPSS) versi 23 dengan beberapa tahapan pengujian sebagai berikut:

1. *Uji Validitas & Realibilitas*
  - a. Uji Validitas  
Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat

ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut (Ghozali, 2016).

Data ini akan menggunakan koefisien *corrected item total correlation*, dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Jika nilai data menunjukkan  $R \text{ Hitung} < R \text{ Tabel}$ , dan nilai signifikansi berada dibawah 0,05 maka data dapat dikatakan valid. (Ghozali, 2016).

b. Uji Realibilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2009).

Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu instrumen pengambil data dari suatu penelitian dapat dilakukan dengan melihat nilai koefisien reliabilitas (*coefficient reliability*). Suatu instrument dikatakan *reliable* jika memiliki nilai Cronbach's Alpha  $> 0,60$  (Arikunto, 2002)

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini digunakan Uji Histogram, Uji *Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual*. Apabila Uji Histogram mengikuti pola kurva normal dan berada di tengah, Uji

*Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual* menunjukkan sebaran data yang mengikuti garis diagonal, mempunyai tingkat signifikansi diatas ( $> 5\%$ ) maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal (Gozhali, 2016).

b. Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk menguji adanya hubungan kuat linear antara variabel X dalam model regresi berganda. Langkah yang dilakukan untuk mengetahui terdapat gejala multikolinieritas adalah dengan melakukan uji koefisien antar variabel independen, apabila nilai *tolerance* berada diatas angka 0,1 dan *Variance Inflation Factor*-nya (*VIF*) berada dibawah angka 10 (sepuluh), maka suatu model regresi bebas dari *problem* multikolinieritas (Gozhali, 2016).

c. Heterokedastisitas

Dalam sebuah model regresi perlu dilakukan deteksi apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain atau biasa disebut Heterokedastisitas. Jika varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka terjadi Homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heterokedastisitas.

Dalam penelitian ini Uji Heteroskedastisitas menggunakan Scatterplot. Apabila dalam Scatterplot titik-titik menyebar di atas 0 (nol) dan dibawah 0 (nol) pada sumbu Y serta tidak membentuk pola (menyebar), maka dapat dikatakan tidak terdapat gejala Heterokedastisitas (Ghozali, 2016).

3. *Analisis Regresi Linier Berganda*

Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjawab pertanyaan dari hipotesis secara simultan dan parsial melalui uji F dan uji t.

a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dalam penelitian ini, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kompetensi (X1), Inovasi (X2), dan Budaya Organisasi (X3) terhadap Kinerja Organisasi (Y). Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan varians variabel dependen (Ghozali, 2016).

Nilai koefisien determinasi yang besar menunjukkan kontribusi variabel independen juga semakin besar dalam memengaruhi variabel dependen.

b. Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

Hipotesis dan hasil analisis uji t akan diterima jika memenuhi kriteria yaitu:

- Jika nilai signifikansi masing-masing variabel lebih kecil dari sig. 0.05 dan nilai t hitung  $\geq$  t tabel, maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.
- Jika nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari sig. 0.05 dan nilai t hitung  $<$  t tabel, maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima.

2. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Hipotesis hasil analisis uji F adalah sebagai berikut:

- $H_0: \rho = 0$ , berarti tidak ada pengaruh yang berarti antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- $H_a: \rho \neq 0$ , berarti ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Hipotesis akan diterima jika memenuhi kriteria yaitu jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima,  $H_0$  ditolak, dan jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak,  $H_0$  diterima.